



STARTEGI PEMBELAJARAN GEOGRAFI

Hand-out Perkuliahan
Mata kuliah: Strategi Pembelajaran Geografi (SPG)

Oleh
Dr. H. MUKMINAN
Pendidikan Geografi, FISUNY
Email: mukminan@yahoo.co.id
HP: 08157956800

UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU SOSIAL
2015/2016

STRATEGI PEMBELAJARAN GEOGRAFI

Oleh : Mukminan

I. PENDAHULUAN

Salah satu tugas utama seorang dosen/guru/instruktur adalah melaksanakan kegiatan pembelajaran (instruction). Kata pembelajaran lebih tepat digunakan dari pada kata belajar mengajar atau pengajaran, karena pembelajaran mengandung arti aktivitas siswa/mahasiswa melakukan proses perubahan tingkah laku pada dirinya karena adanya interaksi individu dengan lingkungannya. Dengan kata pembelajaran, yang lebih mendapat penekanan adalah aktivitas siswa/mahasiswa yang belajar. Guru/dosen/instruktur bertindak sebagai pembimbing, pemotivasi, dan berusaha agar pembelajar/siswa/mahasiswa senantiasa aktif serta antusias untuk belajar. Sebagai bagian dari proses pendidikan, pembelajaran diartikan sebagai proses yang kompleks yang dilakukan untuk membantu seseorang belajar.

Secara umum dan luas, kegiatan pembelajaran diartikan sebagai: “cara yang dipakai oleh pengajar, ahli kurikulum, perancang bahan, dan lain-lain, yang bertujuan untuk mengembangkan rencana yang terorganisir guna keperluan belajar (Gagne, 1979: 19). Namun secara khusus kegiatan pembelajaran sering juga dianggap sama dengan mengajar atau memberi kuliah. Dalam konteks ini mengajar merupakan kegiatan yang dilaksanakan oleh mereka yang memiliki profesi sebagai pengajar atau dosen. Agar kegiatan pembelajaran dapat berjalan efektif, yakni berhasil guna, mendatangkan hasil yang sangat bermanfaat bagi siswa/mahasiswa, salah satunya dosen harus memahami strategi pembelajaran.

II. PENGERTIAN

Istilah strategi dapat diartikan secara sempit maupun secara luas (Arief S. Sadiman, 1983/1984: 130). Dalam arti sempit, strategi identik dengan metode atau teknik, yaitu cara menyampaikan isi pesan kepada audience (learner) untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Sedangkan secara luas strategi bisa mencakup antara lain metode, pendekatan,

pemilihan sumber-sumber (termasuk medianya) pengelompokan siswa/mahasiswa dan pengukuran keberhasilannya.

Strategi Pembelajaran, menurut Romiszowski (1981: 292) dirinci ke dalam strategi pembelajaran, rencana pembelajaran, taktik pembelajaran, dan latihan-latihan pembelajaran, yang keempat-empatnya dianggap sebagai empat tingkatan metode pembelajaran.

Strategi Pembelajaran (*Instructional Strategies*), sebagai tahap teratas, merupakan pendekatan umum serta rangkaian tindakan yang akan diambil seseorang untuk memilih metode-metode pembelajaran yang sesuai. Misalnya strategi pembelajaran yang menuntut partisipasi aktif pihak siswa/mahasiswa, tentunya tak akan banyak memakai metode ceramah, akan tetapi seminar, kerja proyek, kelompok tutorial perorangan atau paket-paket pembelajaran mandiri.

Rencana Pembelajaran (*Instructional Plans*), merupakan kombinasi yang spesifik dari metode-metode yang dipilih dalam kegiatan pembelajaran. Rencana pembelajaran ini dapat bersifat sederhana (hanya maksimal 1-2 metode), bisa pula merupakan rencana yang kompleks karena banyak melibatkan metode dan media pembelajaran.

Taktik Pembelajaran (*Instructional Tactics*), yaitu cara-cara yang khas yang diambil seseorang untuk melaksanakan metode tertentu dalam kasus-kasus tertentu. Perancang atau pengembang pembelajaran biasanya menyerahkan pemilihan taktik ini kepada guru/dosen/instruktur atau orang yang secara langsung berhubungan dengan pembelajar/siswa/mahasiswa.

Latihan pembelajaran (*Instructional Exercises*), sebagai tahap terbawah, merupakan kegiatan-kegiatan dan kejadian-kejadian sebenarnya yang terjadi dalam proses pembelajaran apabila taktik tertentu dipilih. Latihan-latihan pembelajaran merupakan ujung akhir dari desain. Dengan latihan-latihan inilah para siswa/mahasiswa terlibat langsung dan intens.

Berdasarkan uraian di atas, selanjutnya pembahasan kita akan menggunakan konsep strategi pembelajaran dalam arti luas.

Beberapa pertanyaan mendasar berkaitan dengan pembahasan strategi pembelajaran ini, di antaranya adalah:

1. Bagaimanakah kegiatan pembelajaran harus dilaksanakan, dalam kondisi atau konteks lingkungan tertentu ?
2. Di manakah letak titik sentral kegiatan pembelajaran. Pada guru/dosen/instruktur/institusi pelaksana, ataukah pada pembelajar/siswa/mahasiswa/pihak-pihak yang belajar ?
3. Pola pembelajaran tipe apa yang akan kita pakai ?

Apakah pola:

- a. Kurikulum - guru/dosen - siswa/mahasiswa
- b. Kurikulum - guru/dosen - AVA - siswa/mahasiswa
- c. Kurikulum - guru/dosen - AVA dan guru media - siswa/mahasiswa

Ataukah:

- d. Kurikulum - guru media - siswa/mahasiswa
4. Metode apa saja yang akan kita pakai untuk membantu siswa/mahasiswa mencapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan ? Kegiatan belajar apa saja yang diperlukan dan bagaimana urutannya dari menit ke menit dari hari ke hari, atau dari satu topik / sub topik ke topik/sub topik yang lain ?.
 5. Bagaimana siswa/mahasiswa dikelompokkan? Kelompok besar, kelompok kecil ataukah belajar secara individual ?
 6. Bagaimana pemanfaatan dan pengelolaan sumber-sumber belajar yang diperlukan?

Media pembelajaran apa saja yang akan dipakai ?

7. Bagaimana pengukuran keberhasilan belajarnya ?

Sementara itu menurut Dick dan Carey (1979: 106) strategi pembelajaran menjelaskan komponen-komponen umum (*general components*) dari suatu set bahan pembelajaran dan prosedur-prosedur yang akan digunakan bersama bahan-bahan tersebut untuk mencapai hasil belajar tertentu pada siswa. Ia menyebutkan lima komponen umum dari strategi pembelajaran yaitu;

- a. Kegiatan pra pembelajaran (*Pre instructional activities*)
- b. Penyajian informasi (*Information presentation*)

c. Partisipasi siswa (*Student participation*)

d. Tes (*Testing*), dan

e. Tindak lanjut (*Follow through*)

Ke lima komponen tersebut bukan satu-satunya rumusan mengenai strategi pembelajaran. Gagne dan Briggs (1979: 157) misalnya, menggunakan istilah urutan kegiatan yang mencakup sembilan langkah, yaitu:

1. Memberikan motivasi atau menarik perhatian
2. Menjelaskan tujuan pembelajaran
3. Meningkatkan kompetensi prasyarat
4. Memberi stimulus (masalah, topik, konsep)
5. Memberi petunjuk cara belajar/mempelajari
6. Menimbulkan penampilan siswa/mahasiswa
7. Memberikan umpan balik
8. Menilai penampilan
9. Menyimpulkan

Sebenarnya masih banyak lagi rumusan mengenai komponen strategi pembelajaran ini, namun tampaknya para ahli sepakat bahwa strategi pembelajaran berkenaan dengan pendekatan dalam mengelola kegiatan pembelajaran untuk menyampaikan materi atau isi pelajaran secara sistematis, sehingga kemampuan yang diharapkan dapat dikuasai oleh mahasiswa secara efektif dan efisien. Di dalamnya terkandung empat pengertian sebagai berikut:

1. **Urutan kegiatan pembelajaran**, yaitu urutan kegiatan pengajar dalam menyampaikan isi pelajaran kepada pembelajar/siswa/mahasiswa.
2. Metode pembelajaran, yaitu cara pengajar mengorganisasikan materi pelajaran dan pembelajar/siswa/mahasiswa, agar menjadi proses belajar yang efektif dan efisien
3. **Media pembelajaran**, yaitu peralatan dan bahan pembelajaran yang digunakan pengajar dan pembelajar/siswa/mahasiswa dalam kegiatan pembelajaran
4. **Waktu yang digunakan** oleh pengajar dan pembelajar/siswa/mahasiswa dalam menyelesaikan setiap langkah dalam kegiatan pembelajaran.

Dengan demikian, strategi pembelajaran merupakan perpaduan dari urutan kegiatan, cara pengorganisasian materi pembelajaran dan mahasiswa, peralatan dan bahan,

serta waktu yang digunakan dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan.

MENGEMBANGKAN STRATEGI PEMBELAJARAN

Berikut akan dikemukakan bagaimana mengembangkan strategi pembelajaran berdasarkan ke empat komponen utama sebagaimana disebutkan di atas, yaitu:

- A. Urutan kegiatan pembelajaran
- B. Metode
- C. Media, dan
- D. Waktu

Dengan memperhatikan ke empat komponen utama strategi pembelajaran, dihubungkan dengan lima komponen umum, menghasilkan sebuah model untuk mengembangkan strategi pembelajaran, sebagaimana yang dikembangkan dalam Program Pengembangan Keterampilan Dasar Teknik Instruksional (PEKERTI), yang dalam bentuk bagan tampak sebagai berikut (Atwi Suparman, 1997: 159):

URUTAN KEGIATAN PEMBELAJARAN		METODE	MEDIA	WAKTU
PENDAHULUAN	Deskripsi Singkat:			
	Relevansi:			
	Kompetensi/ Kemampuan Dasar:			
PENYAJIAN	Uraian:			
	Contoh:			
	Latihan:			
PENUTUP	Tes Formatif:			
	Umpan Balik:			
	Tindak Lanjut:			

A. URUTAN KEGIATAN INSTRUKSIONAL

Komponen utama ini mengandung tiga sub komponen, yaitu: pendahuluan, penyajian, dan penutup.

Komponen Pendahuluan meliputi langkah-langkah:

1. Penjelasan singkat tentang isi perkuliahan
2. Penjelasan relevansi isi perkuliahan dengan pengalaman mahasiswa
3. Penjelasan mengenai Kompetensi/Kemampuan Dasar yang harus dikuasai

Komponen Penyajian meliputi langkah-langkah:

4. Uraian
5. Contoh
6. Latihan

Komponen Penutup mencakup langkah-langkah:

7. Tes formatif
8. Umpan balik
9. Tindak lanjut

B. METODE

Metode pembelajaran dapat mencakup metode-metode yang digunakan dalam setiap langkah pada urutan kegiatan pembelajaran. Untuk itu maka metode pembelajaran berfungsi sebagai cara dalam menyajikan (menguraikan, memberi contoh, dan memberi latihan untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu. Untuk setiap langkah mungkin digunakan satu metode atau mungkin pula digunakan kombinasi dari beberapa metode atau dapat juga beberapa langkah menggunakan metode yang sama. Perlu diketahui bahwa tidak ada satu metode yang cocok untuk digunakan dalam pencapaian semua tujuan pembelajaran. Itulah sebabnya, pengembang pembelajaran harus pandai-pandai di dalam memilih metode pembelajaran yang cocok untuk setiap Kompetensi/Kemampuan Dasar yang dipersyaratkan dalam perkuliahan tertentu.

Beberapa metode pembelajaran yang biasa digunakan dalam kegiatan pembelajaran di antaranya:

1. Metode Ceramah (Lecture)
2. Metode Demonstrasi
3. Metode Penampilan
4. Metode Diskusi
5. Metode Studi Mandiri

6. Metode Kegiatan Pembelajaran Terprogram
7. Metode Latihan dengan Teman
8. Metode Simulasi
9. Metode Curah Pendapat (Brain-storming)
10. Metode Studi Kasus
11. Metode Computer Assisted Instruction (CAI)
12. Metode Insiden
13. Metode Praktikum
14. Metode Proyek
15. Metode Bermain Peran
16. Metode Seminar
17. Metode Simposium
18. Metode Tutorial
19. Metode Deduktif
20. Metode Induktif.

Selain metode-metode di atas, sebenarnya masih banyak sekali metode lain yang ada dan dapat digunakan. Dalam buku karangan Andrej Huczynski, terdapat lebih dari 303 contoh model pendidikan dan latihan. (Percival dan Ellington, 1984:8). Itulah sebabnya guru/dosen perlu sekali memahami bagaimana memilih metode yang cocok untuk perkuliahan yang dikembangkan.

Beberapa pertimbangan yang dapat dijadikan sebagai dasar pemilihan metode pembelajaran, di antaranya:

- TKP yang telah dirumuskan sebelumnya
- jumlah mahasiswa
- jumlah pengajar/dosen
- alat dan fasilitas yang tersedia
- biaya, dan
- waktu.

C. MEDIA

Banyak definisi tentang media pembelajaran ini. AECT misalnya, mengartikan media sebagai segala bentuk dan saluran yang dipergunakan untuk proses informasi. NEA, mengartikan media sebagai segala benda yang dapat dimanipulasikan, dilihat, didengar, dibaca, atau dibicarakan, beserta instrumen yang dipergunakan untuk kegiatan tersebut.

Heinich, dkk. (1982: 8) mengartikan media sebagai suatu istilah yang menunjuk pada sesuatu yang membawa informasi dari sumber kepada penerima. Sedangkan Yusufhadi Miarso (1985) mendefinisikan media sebagai segala sesuatu yang dapat digunakan untuk merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan siswa, sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar pada diri siswa.

Penggunaan media dalam kegiatan pembelajaran ini dianggap sangat penting mengingat banyaknya fungsi media dalam kegiatan pembelajaran, di antaranya:

1. Mengkonkritkan konsep-konsep yang abstrak
2. Membangkitkan motivasi
3. Menfungsikan seluruh indera siswa
4. Mendekatkan dunia konsep/teori dengan realitas
5. Memungkinkan interaksi langsung antara siswa dengan lingkungannya
6. Memberikan uniformitas pengamatan
7. Menyajikan informasi yang konsisten.

Seperti halnya penggunaan metode pembelajaran, beberapa media pembelajaran mungkin saja digunakan untuk langkah tertentu, atau sebaliknya satu media digunakan untuk beberapa langkah. Dengan kata lain media yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran perlu dipilih dengan sebaik-baiknya, mengingat:

1. Adanya bermacam-macam media
2. Tiap media memiliki karakteristiknya sendiri-sendiri
3. Tidak adanya satu jenis media yang dapat dipergunakan untuk menyampaikan berbagai message/informasi secara memuaskan, dan
4. Agar Kompetensi dapat dikuasai secara maksimal.

Bagaimana cara memilih media, Heinich, dkk. (1985: 34-35) mencoba menyusun suatu model prosedural yang diberi nama akronim "ASSURE", yang menyebutkan ada enam hal yang perlu diperhatikan dalam memilih media, yaitu:

- . *A : Analyze Learner Characteristics*
- . *S : State Objectives*
- . *S : Select, Modify or Design Materials*
- . *U : Utilize Materials*
- . *R : Require Learner Response*
- . *E : Evaluate*

1. Menganalisis Karakteristik Siswa/Mahasiswa (*Analyze Learner Characteristics*)

Beberapa karakteristik Mahasiswa yang perlu dianalisis dapat berupa karakteristik yang bersifat umum (seperti: umur, tingkat inteligensi, faktor kebudayaan dan sosio ekonomi) maupun karakteristik yang bersifat khusus (seperti: prerequisite skills, target skills dan study skills)

2. Merumuskan Standar Kompetensi (*State Objectives*)

Dengan pernyataan kompetensi/kemampuan dasar yang dibuat se-spesifik mungkin, dosen akan dapat memilih dengan benar media yang digunakan, serta untuk menjamin agar dapat dilakukan evaluasi secara tepat.

3. Memilih, Merubah dan Merancang Materi (*Select, Modify or Design Materials*)

Untuk mendapatkan materi/bahan yang cocok/tepat biasanya dosen akan menempuh tiga kemungkinan yaitu: memilih bahan/materi yang sudah tersedia, merubah materi/bahan yang sudah ada atau merancang pembuatan media pembelajaran yang baru. Apabila dosen harus merancang sendiri media pembelajarannya maka hendaknya diperhatikan hal-hal seperti: Tujuan Pembelajaran, Audience (Mahasiswa), Biaya, Ahli Teknik, Peralatan, Fasilitas dan Waktu.

4. Menggunakan Materi (*Utilize Materials*)

Langkah ini berhubungan dengan penggunaan media itu sendiri. Prosedur penggunaannya meliputi 4 langkah yang harus diperhatikan/dikerjakan, yaitu:

- a. Melihat lebih dahulu media yang akan digunakan (*preview*)
- b. Menyiapkan lingkungan (*prepare the environment*)
- c. Menyiapkan mahasiswa (*prepare the audience*)
- d. Menyajikan materi (*present the material*)

5. Memperoleh respon Mahasiswa (*Require Learner Response*)

Penggunaan media hendaknya memperhatikan respons mahasiswa yang diharapkan yakni memberikan penguatan (*reinforcement*) secara konstan atas tingkah laku yang diharapkan. Situasi belajar yang paling efektif adalah situasi yang memberikan kepada mahasiswa respons dan penguatan atas respon yang benar.

6. Evaluasi (*Evaluation*)

Sebagai komponen terakhir dari model ASSURE, pemilihan media hendaknya memperhatikan evaluasi yang akan digunakan, baik sebelum, selama, maupun sesudah berlangsungnya kegiatan pembelajaran.

Untuk menghindarkan verbalisme, pemanfaatan media pembelajaran hendaknya memperhatikan klasifikasi pengalaman berlapis dari Edgar Dale yang dibuat menurut jenjang/tingkat dari yang paling konkret ke yang paling abstrak, yang selanjutnya terkenal dengan kerucut pengalaman (the cone of experience). Kerucut pengalaman ini terdiri dari 11 jenjang yang meliputi: pengalaman langsung, observasi, partisipasi, demonstrasi, wisata, TV, film, radio, visual, simbol visual dan lambang verbal (kata-kata)

Beberapa jenis media yang dapat disiapkan dan/atau dikembangkan oleh guru/dosen/instruktur:

1. Media visual yang diproyeksikan, baik berupa gambar diam (seperti: peta, gambar tentang obyek tertentu), bahan-bahan grafis (seperti: grafik, diagram, chart, poster, kartun, komik), serta model dan realia.
2. Media visual yang diproyeksikan, seperti: OHP, slide, filmstrip, opaque, dll.
3. Media Audio, seperti: radio dan berbagai jenis record.
4. Sistem Multi Media, dan
5. Permainan dan Simulasi

D. WAKTU

Komponen waktu dalam strategi pembelajaran menunjukkan jumlah waktu dalam menit yang dibutuhkan oleh pengajar/dosen dan mahasiswa untuk menyelesaikan setiap langkah pada urutan kegiatan pembelajaran, khususnya jam untuk tatap muka, atau yang sering dikenal dengan Jam Pertemuan (JP). Perkiraan jumlah waktu ini penting artinya, agar dosen dapat membagi waktu untuk setiap langkah kegiatan pembelajaran, mulai dari pendahuluan, penyajian, hingga penutup. Sementara bagi pengelola program pendidikan, perhitungan jumlah waktu ini sangat penting artinya dalam menentukan besaran SKS (Satuan Kredit Semester) untuk setiap mata kuliah, maupun dalam menentukan jangka waktu program secara keseluruhan, maupun pengaturan jadwal pertemuan-pertemuan untuk setiap mata kuliah.

DAFTAR REFERENSI

- AECT (1977). *The Definition of Educational Technology*. Washington: AECT
- Atwi Suparman (1997). *Desain Instruksional: Program Pengembangan Ketrampilan Dasar Teknik Instruksional (PEKERTI) untuk Dosen Muda*. Jakarta: UT, PPAI-PAU.
- Arief Sukadi Sadiman (1983/1984). *Perencanaan Sistem Instruksional (Prototipa Bahan Perkuliahan)*. Jakarta: Fakultas Pasca Sarjana IKIP Jakarta.
- Dale, Edgar (1969). *Audio Visual Methods in Teaching*. New York: Holt, Rinehart and Winston Inc. The Dryden Press.
- Dick, Walter and Lou Carey (2005). *The Systematic Design of Instruction*. Glenview, Illinois: Scott, Foresman & Company.
- Gagne, Robert M. and Leslie J Briggs (1979). *Principles of Instructional Design*. New York: Holt, Rinehart and Winston.
- Heinich, Molenda and Russel (1982). *Instructional Media and The New Technologies of Instruction*. New York: John Wiley & Sons.
- Kemp, Jerrold E., Gery Morrison and Stevent M. Ross (1994). *Designing Efective Instruction*. New York: Mc Millan College Publishing Company, Inc.
- Percival, Fred. and Henry Ellington (1984). *A Handbook of Educational Technology*. Worchester: Billings & Sons Ltd.
- Romiszowski, A. J. (1981). *Designing Instructional System*. London: Kogan Page, Ltd.
- Yusufhadi Miarso, dkk. (1985). *Teknologi komunikasi Pendidikan*. Jakarta: Pustekom Dikbud dan CV Rajawali.

FORMAT STRATEGI PEMBELAJARAN

URUTAN KEGIATAN PEMBELAJARAN			METODE	MEDIA	WAKTU
1	2	3	4	5	6
PENDAHULUAN	Deskripsi				
	Singkat:				
	Relevansi:				
	Indikator:				
PENYAJIAN	Uraian:				
	Contoh:				
	Latihan:				
PENUTUP	Tes Formatif:				
	Umpan Balik:				
	Tindak Lanjut:				

Tugas STRATEGI PEMBELAJARAN

Mata Pelajaran : Geografi
 Standar Kompetensi :
 Kompetensi Dasar :
 Indikator Ketercapaian : 1.
 2.
 3.

URUTAN KEGIATAN PEMBELAJARAN		METODE	MEDIA	WAKTU
PENDAHULUAN	Deskripsi Singkat:			
	Relevansi:			
	Indikator:			
PENYAJIAN	Uraian:			
	Contoh:			
	Latihan:			
PENUTUP	Tes Formatif:			
	Umpan Balik:			
	Tindak Lanjut:			